

IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPAS SEBAGAI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA KELAS IV SDN DUKUH KUPANG V SURABAYA

Setya Ridia Cahyaning Dewi Tyastuti¹, Suprihatien², Desi Eka Pratiwi³

^{1, 2, 3}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Email: setyaridiacahyaning@gmail.com

Article History

Received: 02-07-2025

Revision: 10-07-2025

Accepted: 12-07-2025

Published: 14-07-2025

Abstract. Basic education plays a crucial role in shaping students' character, not only in terms of cognitive intelligence but also through the development of spiritual, emotional, social, and moral values in accordance with the *Pancasila Student Profile Strengthening Project*. However, in reality, learning in elementary schools often remains monotonous and lacks active student participation, especially in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS). This study aims to describe the implementation of the *Project-Based Learning (PjBL)* model as a strategy to strengthen the collaborative and creative dimensions of the Pancasila Student Profile. This research employed a descriptive qualitative approach through a case study in class IVA at SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results showed that the implementation of the PjBL model using diorama media successfully increased student engagement in the learning process. Group projects fostered a sense of collaboration and creativity among students in understanding the diversity of Indonesian culture. Moreover, this model created a more enjoyable learning atmosphere and improved student motivation.

Keywords: *Project-Based Learning*, IPAS, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Collaboration, Creativity, Elementary School

Abstrak. Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki nilai spiritual, emosional, sosial, dan moral sesuai dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Namun, kenyataannya, pembelajaran di sekolah dasar masih banyak yang bersifat monoton dan kurang melibatkan keaktifan siswa, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Project-Based Learning (PjBL)* sebagai strategi penguatan dimensi gotong royong dan kreatif pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kasus di kelas IVA SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Data diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *PjBL* dengan media diorama berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Proyek yang dikerjakan secara berkelompok mampu menumbuhkan sikap gotong royong dan kreativitas siswa dalam memahami keberagaman budaya Indonesia. Selain itu, model ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Project-Based Learning*, IPAS, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Gotong Royong, Kreativitas, Sekolah Dasar

How to Cite: Tyastuti, S. R. C. D., Suprihatien., & Pratiwi, D. E. (2025). Implementasi Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran IPAS Sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 5747-5755. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3718>

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar sebagai jenjang pendidikan dasar memainkan peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan amanat Undang-Undang Dasar 1945, pendidikan dasar bertujuan membangun bangsa yang patuh terhadap hukum, cinta tanah air, kreatif, berbudi pekerti luhur, dan mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Dalam kurikulum Sekolah Dasar terdapat berbagai mata pelajaran yang wajib dipelajari, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Mata pelajaran IPAS merupakan integrasi dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang bertujuan menyederhanakan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami peserta didik (Allutfia & Setyaningsih, 2023). Namun, pada praktiknya, IPAS kerap dianggap menjemukan karena peserta didik dihadapkan pada banyak konsep dan hafalan, yang menyebabkan rendahnya minat dan semangat belajar. Selain itu, IPAS juga menekankan pentingnya kolaborasi dan kreativitas, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan dua aspek tersebut secara seimbang.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk mampu merancang proses belajar yang inovatif dan bermakna. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah menerapkan model *Project-Based Learning (PjBL)* yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi gotong royong dan kreatif. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Terdapat enam dimensi utama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yakni: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023).

Hasil observasi di SDN Dukuh Kupang V Surabaya menunjukkan bahwa peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran. Mereka cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Kondisi ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan dominan menggunakan ceramah tanpa melibatkan keaktifan siswa. Akibatnya, peserta didik tidak mendapatkan ruang untuk mengekspresikan kreativitas, serta menunjukkan semangat gotong royong dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu untuk menerapkan model *Project-Based Learning* sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. *PjBL* memungkinkan peserta didik bekerja dalam kelompok secara kolaboratif untuk menyelesaikan proyek, sehingga tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga membentuk karakter gotong royong (Saputro & Rayahub, 2020). Model ini relevan untuk diterapkan pada mata pelajaran IPAS,

khususnya pada topik keberagaman budaya Indonesia, yang membutuhkan pemahaman holistik dan apresiasi terhadap kebhinekaan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada implementasi model *Project-Based Learning* dalam mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN Dukuh Kupang V Surabaya sebagai upaya penguatan dimensi gotong royong dan kreatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran yang lebih bermakna serta pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam, berdasarkan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Penelitian ini tidak hanya mengandalkan angka atau statistik, tetapi juga mengutamakan narasi, representasi visual, serta interaksi sosial yang memberikan pemahaman kontekstual terhadap objek kajian. Fokus utama penelitian adalah pada penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV, serta respon peserta didik terhadap model tersebut, khususnya dalam mengembangkan dimensi gotong royong dan kreativitas pada Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dukuh Kupang V Surabaya, yang beralamat di Jl. Dukuh Kupang XXV No. 534, Dukuh Kupang, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya, Jawa Timur. Penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IVA yang berjumlah 28 siswa. Pemilihan satu kelas sebagai subjek studi kasus dilakukan untuk memungkinkan penggalian data yang mendalam, intensif, dan kontekstual. Kelas ini dipilih karena telah memenuhi kriteria kesesuaian dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan implementasi *PjBL* dalam pembelajaran topik *Keberagaman Budaya* dan respon peserta didik terhadapnya. Peneliti menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, anket respon peserta didik, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Analisis data dilakukan melalui tahapan menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2020), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Model Project Based Learning

Pengertian Model Project Based Learning

Model *Project Based Learning* yaitu model pembelajaran yang dimulai dengan suatu permasalahan untuk memperoleh pengetahuan baru yang didasarkan pada pengalaman dan aktivitas kehidupan nyata yang konkret (Fahrezi et al., 2020). Model *Project Based Learning* mengikutsertakan peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah kompleks dan persoalan-persoalan yang ada di dunia nyata, dimana peserta didik dapat memilih dan menentukan masalah yang memiliki makna baginya. Selain itu, dalam model ini peserta didik diharuskan untuk melakukan penyelidikan, penelitian, merencanakan, dan memecahkan masalah saat menyelesaikan proyek. Dengan *Project Based Learning*, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar, kreativitas peserta didik berkembang, dan peran guru sebagai fasilitator. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik melalui produk yang dihasilkan dari proyek tersebut (Azzahra et al., 2023). Proyek merupakan alat pembelajaran yang utama dari model *Project Based Learning* untuk menjadikan peserta didik aktif saat di kelas (Firdausy et al., 2024).

Kelebihan model *project based learning* yaitu (1) dapat meningkatkan motivasi peserta didik, karena dalam proses pembelajaran mendorong peserta didik untuk lebih berpikir secara kreatif, (2) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik, dan (3) Meningkatkan sikap gotong royong pada peserta didik, karena dalam model pembelajaran ini peserta didik diharuskan untuk dapat mengasah sikap peduli antar sesama dan bisa menyelesaikan tugas bersama. Kelemahan model *project based learning* diantaranya (1) kelas menjadi ramai dan kurang kondusif, membutuhkan waktu pembelajaran cukup lama, dan (3) butuh pendampingan guru secara berkala untuk memantau proyek peserta didik.

Langkah-Langkah Model Project Based Learning

Menurut Setiawan, et al. (2021) langkah-langkah model *Project Based Learning* sebagai berikut:

- Penentuan perencanaan mendasar/permasalahan mendasar: guru memberikan sebuah pertanyaan mendasar mengenai topik yang akan dibahas;
- Mendesain perencanaan proyek: guru membagi peserta didik dalam berkelompok, membagi nama perkelompok, dan peserta didik mencatat persiapan alat yang digunakan;
- Menyusun jadwal: Peserta didik dan guru bersama-sama menyusun kesepakatan mengenai waktu yang dibutuhkan untuk menyusun proyek;

- Memonitoring peserta didik dan kemajuan proyek: Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek dan realisasi kemajuan proyek;
- Menguji hasil: peserta didik mempresentasikan hasil proyek di depan kelas dan saling memberikan pertanyaan terhadap kelompok lain;
- Evaluasi pengalaman belajar: guru memberikan sebuah masukan atau evaluasi selama presentasi dilaksanakan dan memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok dan penghargaan untuk kelompok belajar yang paling aktif serta menghasilkan diskusi terbaik.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yaitu suatu karakter yang wajib dimiliki oleh peserta didik saat ini. Menurut Satria, et al. (2022) Profil Pelajar Pancasila memuat enam dimensi yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebhinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Mewujudkan suatu Profil Pelajar Pancasila sendiri diperlukan adanya pelaksanaan kegiatan berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kegiatan intrakurikuler, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong

Profil Pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong sangat diperlukan untuk meraih keberhasilan dalam membuat suatu proyek karena kerjasama antar peserta didik sangatlah penting. Melalui gotong royong, pelajar di Indonesia akan dapat melaksanakan tugas secara bersama-sama serta sukarela, sehingga proses kerja menjadi lebih ringan, lancar, dan mudah (Sufyadi et al., 2021). Kemampuan tersebut didasari oleh nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat terhadap sesama, dapat dipercaya, tanggung jawab, kepedulian, kasih sayang, dan kemurahan hati. Selain itu, kemampuan ini juga mencerminkan prinsip-prinsip demokrasi Pancasila. Kemampuan berkolaborasi dalam semangat gotong royong di kalangan pelajar Indonesia, mendorong mereka untuk bekerja sama dengan sesama pelajar dalam merencanakan dan secara aktif berusaha mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi masyarakat. Mereka menyadari bahwa pencapaian pribadi tidak akan terwujud tanpa kontribusi orang lain. Kemampuan berkolaborasi dalam semangat gotong royong ini juga membuktikan bahwa para pelajar di Inonesia memiliki rasa perhatian terhadap lingkungan sekitar dan berkeinginan untuk berbagi dengan komunitas untuk mengurangi beban serta meningkatkan taraf hidup bersama. Dengan demikian, kemampuan gotong royong menjadikan pelajar Indonesia menjadi warga

negara yang demokratis dan berperan aktif dalam memajukan demokrasi bangsa. (Mooduto & Otaya, 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menghasilkan karya yang bermakna, orisinal, berdampak, dan bermanfaat. Unsur utama dalam kreativitas ialah kemampuan menciptakan gagasan dan karya yang baru, serta berpikir fleksibel dalam mencari solusi alternatif terhadap masalah. Pelajar kreatif mampu berpikir dengan cara yang inovatif, mengajukan pertanyaan, mencermati suatu hal dari perspektif yang berbeda, menggabungkan ide-ide yang ada, serta mengimplementasikan ide-ide baru yang relevan guna menyelesaikan masalah dan menawarkan berbagai alternatif solusi (Anggraena, 2020).

Implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* pada mata pelajaran IPAS sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Di bawah pengawasan guru kelas, peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai guru selama kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* pada materi Keberagaman Budaya. Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup merupakan tiga langkah yang dilalui pada masing-masing dua pertemuan yang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana yang penuh rasa hormat dan gembira, peneliti menyapa para siswa di awal tahap kegiatan pendahuluan. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti meminta semua siswa untuk bergabung dalam doa bersama sebagai langkah awal dalam menumbuhkan kualitas spiritual. Setelah memeriksa kehadiran untuk memastikan semua siswa hadir, peneliti mengajukan pertanyaan perseptual tentang pokok bahasan yang akan dibahas untuk mengukur pengetahuan awal siswa dan mengarahkan fokus mereka ke topik diskusi. Untuk membantu siswa memahami tujuan dan arah kegiatan pembelajaran, peneliti juga memberikan penjelasan yang jelas dan terorganisasi tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai hari itu. Untuk meningkatkan antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran, peneliti juga menggunakan pemecah kebekuan untuk membuat lingkungan belajar lebih santai dan menyenangkan serta mengajukan sejumlah pertanyaan yang menggugah pikiran sebagai stimulus untuk membangkitkan rasa ingin tahu.

Peneliti memperkenalkan kegiatan utama dengan memutar video *YouTube* yang relevan dengan isi topik. Para peserta didik diharapkan untuk fokus pada video dan memahami materi. Untuk membantu peserta didik lebih memahami video, peneliti mengadakan sesi tanya jawab interaktif setelah sesi berakhir. Tujuan pembelajaran pada hari pertama pelaksanaan adalah

untuk memberikan informasi dan penjelasan yang lebih menyeluruh tentang subjek utama. Selain itu, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari enam hingga tujuh orang untuk sesi ini. Peneliti menginstruksikan setiap peserta didik untuk membawa peralatan yang dibutuhkan, termasuk gunting, untuk mempersiapkan tugas berikutnya saat kelompok dibentuk. Kerja proyek kelompok merupakan kegiatan berikutnya pada hari kedua, dan setiap tim mulai menghasilkan karya sesuai dengan pedoman. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan proyek ini di depan kelas, dan kemudian ada sesi tanya jawab untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mereka.

Sebagai sarana untuk menilai pemahaman, peneliti meminta peserta didik untuk mempertimbangkan dan meninjau kembali pelajaran yang telah diajarkan selama tahap penutup. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengukur seberapa baik peserta didik memahami materi yang telah mereka pelajari. Setelah latihan berpikir, peserta didik diundang untuk bergabung dalam doa bersama untuk mengakhiri pelajaran dengan cara yang tenang dan terstruktur

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yang diselaraskan dengan media diorama terbukti dapat mencairkan suasana saat pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Model pembelajaran ini juga sesuai dengan teori Fahrezi et al., 2020 bahwa model *PJBL* ini memberikan pengalaman baru dan aktivitas nyata yang konkret. Model ini tidak hanya menumbuhkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga mengasihinkan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati sejauh mana nilai-nilai gotong royong dan tingkat kreativitas siswa berkembang selama proses pengerjaan proyek. Selama proses observasi berlangsung, peneliti menemukan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme, terdapat beberapa peserta didik yang tidak mau bekerjasama dengan kelompoknya dalam menyelesaikan proyek dan menunjukkan perilaku kurang kondusif, seperti membuat keributan saat kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, situasi tersebut masih berada dalam batas yang dapat dikendalikan oleh peneliti, sehingga proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik dan tertib.

Lebih lanjut, hasil dari angket yang dibagikan kepada peserta didik memperkuat temuan observasi. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa peserta didik menyukai model pembelajaran *PjBL* yang disertai media diorama, karena dianggap mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Peserta didik merasa terpacu dan tertantang untuk

menyelesaikan proyek yang diberikan, dan mendorong keterlibatan aktif selama proses belajar, sesuai dengan teori Firdausy et al., 2024 bahwa dengan adanya tugas berbasis proyek menjadikan peserta didik aktif saat berada di kelas. Respon terhadap angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik setuju bahkan sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan dalam angket, yang merefleksikan kesesuaian pengalaman nyata mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah terlaksana perihal Implementasi Model *Project-Based Learning* pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SDN Dukuh Kupang V Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Model *project-based learning* dengan media diorama dapat terlihat sejauh mana Penguatan Profil Pelajar Pancasila peserta didik kelas IVA khususnya pada dimensi kreatif dan gotong royong peserta didik. Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilaksanakan peneliti dalam proses pembelajaran, terlihat bahwa peserta didik telah menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan dua dimensi tersebut secara sangat baik. Hal ini tercermin dalam proses pengerjaan proyek yang diberikan oleh peneliti, peserta didik mampu bekerja sama secara solid dalam kelompoknya masing-masing. Peserta didik saling membantu dan berbagi peran selama proses pembuatan diorama, memperlihatkan semangat gotong royong yang kuat. Aspek kreativitas pun tampak jelas saat peserta didik mulai memotong pola kertas berdasarkan gagasan dan imajinasi pribadi, serta ketika mereka menempelkan potongan-potongan tersebut ke atas media sterofom yang telah disiapkan. Setiap kelompok menunjukkan pendekatan visual yang berbeda sesuai dengan ide peserta didik masing-masing.
- Minat dan kegembiraan peserta didik dalam belajar dapat ditingkatkan dengan penggunaan media diorama. Peserta didik menyukai setiap langkah dalam proses pembelajaran dan merasa tertantang untuk menyelesaikan proyek yang diberikan. Menurut statistik dari kuesioner yang disebarkan, mayoritas peserta didik mengatakan bahwa peserta didik sangat suka belajar melalui penggunaan media. Karena jawaban peserta didik jujur dan sukarela, bebas dari tekanan peneliti, jawaban tersebut secara akurat menggambarkan perasaan peserta didik terhadap latihan pembelajaran yang dilakukan

REFERENSI

- Allutfia, F. T., & Setyaningsih, M. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ips Kelas Iv. *Academy of Education Journal*, 14(2), 326–338.
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 3(1), 49–60.
- Fahrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, A., & Nafia'ah, N. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*.
- Firdausy, I. A., Pratiwi, D. E., & Hastungoro, H. N. A. (2024). Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 37–42.
- Hatining, M. (2021). *Increasing Students' Learning Motivation in Limited Face-to-Face Learning through the PjBL (Project Based Learning) model*. 4(5), 1228–1237.
- Magdalena, I., Septiarini, A. A., & Nurhaliza, S. (2020). Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat. *PENSA*, 2(2), 241–265.
- Mooduto, M. N., & Otaya, L. G. (2023). Inseri Nilai Gotong Royong Melalui Profil Pelajar Pancasila. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 100–110.
- Saputro, O. A., & Rayahub, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jakarta*, 138.
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project-based learning. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, N. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128.
- Yogi Anggraena, S. S. (2020). Kajian Pengembangan Profil pelajar pancasila edisi 1. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*.